

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Wonosobo dengan teknik pengambilan data menggunakan *simple random sampling*. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi secara langsung pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Wonosobo. Penentuan jumlah sampel berdasarkan perhitungan populasi dengan rumus Slovin yang menghasilkan 100 responden yang kemudian akan diolah untuk melakukan analisis serta pengujian hipotesis.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Sampel**

| Keterangan                 | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| Kuesioner Yang Disebar     | 100    | 100%       |
| Kuesioner Yang Tidak Diisi | 0      | 0%         |
| Kuesioner Yang Digunakan   | 100    | 100%       |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi penyebaran kuesioner sebanyak 100 buah dapat terisi secara lengkap oleh responden. Klasifikasi responden yang dilakukan guna mengetahui latar belakang responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data yang telah diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

**Tabel 4.2****Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin            | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|--------|------------|
| Laki-laki                | 68     | 68%        |
| Perempuan                | 32     | 32%        |
| Kuesioner Yang Digunakan | 100    | 100%       |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang atau 68%. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau 32%. Dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.3****Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

| No              | Usia          | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 1               | 20 – 25 Tahun | 12        | 12%        |
| 2               | 26 – 30 Tahun | 13        | 13%        |
| 3               | 31 – 35 Tahun | 19        | 19%        |
| 4               | 36 – 40 Tahun | 23        | 23%        |
| 5               | 41 – 50 Tahun | 18        | 18%        |
| 6               | > 50 Tahun    | 15        | 15%        |
| Total Responden |               | 100       | 100%       |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 12 atau 12%. Responden dengan usia 26-30 sebanyak 13 orang atau 13%. Responden dengan usia 31-35 tahun sebanyak 19 atau 19%. Responden dengan usia 36-40 tahun sebanyak 23 atau 23%. Responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 18 atau 18%. Dan responden berusia >50 tahun sebanyak 15 orang atau 15%. Dapat disimpulkan sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 36-40 tahun.

**Tabel 4.4****Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No                       | Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|---------------------|--------|------------|
| 1                        | SMP                 | 6      | 6%         |
| 2                        | SMA                 | 40     | 40%        |
| 3                        | D III               | 8      | 8%         |
| 4                        | D IV / S1           | 42     | 42%        |
| 5                        | S2                  | 3      | 3%         |
| 6                        | Lainnya             | 1      | 1%         |
| Kuesioner Yang Digunakan |                     | 100    | 100%       |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir jenjang SMP berjumlah 6 orang atau 6%. Responden pendidikan terakhir jenjang SMA berjumlah 40 orang atau 40%. Responden pendidikan terakhir jenjang D III berjumlah 8 orang atau 8%. Responden pendidikan terakhir jenjang D IV atau S1 berjumlah 42 orang atau 42%. Responden pendidikan terakhir jenjang S2 berjumlah 3 orang atau 3%. Responden pendidikan terakhir lainnya berjumlah 1 orang atau 1%. Dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini pendidikan terakhir yang ditempuh jenjang D IV atau S1.

**Tabel 4.5****Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

| No                       | Status Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|------------------|--------|------------|
| 1                        | Pegawai Negeri   | 33     | 33%        |
| 2                        | Pegawai Swasta   | 50     | 50%        |
| 3                        | Wirausaha        | 15     | 15%        |
| 4                        | Lainnya          | 2      | 2%         |
| Kuesioner Yang Digunakan |                  | 100    | 100%       |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan pegawai negeri berjumlah 33 orang atau 33%. Responden dengan pekerjaan pegawai swasta berjumlah 50 orang atau 50%. Responden dengan pekerjaan

wirausaha berjumlah 15 atau 15%. Responden dengan pekerjaan lainnya hanya berjumlah 2 orang atau 2%. Dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan wajib pajak dengan pekerjaan pegawai swasta.

Tabel diatas memberikan wawasan terkait pengolahan data sehingga dapat menghasilkan penelitian guna mengetahui perbedaan antara pengetahuan terkait kewajiban perpajakan dan penerapan *e-filing* berdasarkan usia, pendidikan terakhir, serta lingkungan pekerjaan responden. Faktor diatas dapat diidentifikasi pola atau kecenderungan yang mungkin timbul terkait sanksi perpajakan. Informasi tersebut dapat digunakan guna merumuskan strategi yang efisien yang bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan gambaran data seluruh variabel yang digunakan yaitu Pengetahuan Pajak, Penerapan *E-Filing*, Sanksi Perpajakan, dan Pengetahuan Pajak. Data yang digunakan dalam analisis disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                           | Jumlah Data | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|---------------------------|-------------|---------------|----------------|-----------|-----------------|
| Pengetahuan Pajak         | 100         | 17            | 25             | 21,91     | 2,366           |
| Penerapan <i>E-Filing</i> | 100         | 14            | 25             | 20,80     | 2,906           |
| Sanksi Pajak              | 100         | 16            | 30             | 23,69     | 3,941           |
| Kepatuhan Pajak           | 100         | 10            | 25             | 20,42     | 3,285           |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan data Pengetahuan Pajak memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25. Rata-rata untuk nilai Pengetahuan Pajak sebesar 21,91 dan standar deviasi sebesar 2,366. Penerapan *E-Filing* memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 25. Rata-rata untuk nilai Pengetahuan Pajak sebesar 20,80 dan standar deviasi sebesar 2,906. Sanksi Pajak memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 30. Rata-rata untuk nilai Sanksi Pajak sebesar 23,69 dan standar deviasi sebesar 3,941. Kepatuhan Pajak memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 25. Rata-rata untuk nilai Pengetahuan Pajak sebesar 20,42 dan standar deviasi sebesar 3.285.

Hasil ini memberikan gambaran mengenai pemusatan dan sebaran data untuk masing-masing variabel. Rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai tengah dari distribusi data, sedangkan standar deviasi mengindikasikan sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi data yang diamati. Selain itu, varian juga memberikan informasi terkait sebaran data dalam satuan kuadrat. Informasi ini membantu untuk memahami karakteristik responden dalam pengetahuan pajak, penerapan *e-filing*, sanksi perpajakan, dan pengetahuan pajak sebagai landasan untuk analisis lebih lanjut serta interpretasi hasil penelitian.

## 4.2.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.2.1 Uji Validitas Data

Berdasarkan uji validitas, terdapat korelasi antara variabel yang diukur dalam penelitian ini. Tabel kolerasi menunjukkan koefisien korelasi *Pearson* antara variabel ini dan tingkat signifikannya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan tepat data yang telah dikumpulkan.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Validitas

| Variabel | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| X1.1     | 0,614    | 0,1966  | Valid      |
| X1.2     | 0,762    | 0,1966  | Valid      |
| X1.3     | 0,733    | 0,1966  | Valid      |
| X1.4     | 0,726    | 0,1966  | Valid      |
| X1.5     | 0,669    | 0,1966  | Valid      |
| X2.1     | 0,712    | 0,1966  | Valid      |
| X2.2     | 0,816    | 0,1966  | Valid      |
| X2.3     | 0,686    | 0,1966  | Valid      |
| X2.4     | 0,753    | 0,1966  | Valid      |
| X2.5     | 0,683    | 0,1966  | Valid      |
| X3.1     | 0,707    | 0,1966  | Valid      |
| X3.2     | 0,721    | 0,1966  | Valid      |
| X3.3     | 0,718    | 0,1966  | Valid      |
| X3.4     | 0,665    | 0,1966  | Valid      |
| X3.5     | 0,613    | 0,1966  | Valid      |
| X3.6     | 0,714    | 0,1966  | Valid      |
| Y.1      | 0,796    | 0,1966  | Valid      |
| Y.2      | 0,676    | 0,1966  | Valid      |
| Y.3      | 0,787    | 0,1966  | Valid      |
| Y.4      | 0,738    | 0,1966  | Valid      |
| Y.5      | 0,664    | 0,1966  | Valid      |

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai R hitung menunjukkan koefisien korelasi antara setiap item pertanyaan dengan variabel yang diukur. Sedangkan nilai R tabel

merupakan koefisien korelasi kritis yang dijadikan acuan dalam menentukan validitas. Apabila nilai R hitung melebihi R tabel, maka butir pertanyaan dianggap valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, semua item pertanyaan dalam penelitian telah terbukti valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan valid dalam mengukur variabel yang sedang diteliti.

Hubungan yang signifikan antara variabel menunjukkan bahwa alat ukur memenuhi persyaratan untuk menggambarkan dan memperoleh informasi yang relevan dari responden. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat dalam menginterpretasi data dan kesimpulan penelitian yang dibahas dalam analisis selanjutnya.

#### **4.2.2.2 Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel penelitian. Nilai yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* berdasarkan standar item. Terdapat informasi tentang jumlah item pada masing masing variabel.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                         | N Question | Koef.<br><i>Cronbach's Alpha</i> | Nilai Kritis<br>Koef.<br><i>Cronbach's Alpha</i> | Predikat |
|----------------------------------|------------|----------------------------------|--------------------------------------------------|----------|
| Pengetahuan Perpajakan           | 5          | 0,732                            | 0,600                                            | Reliabel |
| Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> | 5          | 0,775                            | 0,600                                            | Reliabel |
| Sanksi Pajak                     | 6          | 0,777                            | 0,600                                            | Reliabel |
| Kepatuhan Pajak                  | 5          | 0,771                            | 0,600                                            | Reliabel |

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.8, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengetahuan Perpajakan adalah 0,732. Hasil ini menunjukkan bahwa skala pengukuran pengetahuan perpajakan memiliki tingkat konsistensi yang baik, dengan pertanyaan yang digunakan berkorelasi dan mengukur konsep yang sama. Penerapan Sistem *E-Filing* menunjukkan reliabilitas yang cukup tinggi sebesar 0,775. Hasil menunjukkan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur penerapan *e-filing* konsisten dalam mengukur aspek pada penerapan tersebut. Sanksi Pajak memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,777 yang menunjukkan pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap sanksi perpajakan memiliki tingkat yang cukup baik. Reliabilitas untuk Kepatuhan Pajak diperoleh sebesar 0,771. Menunjukkan bahwa kepatuhan pajak responden memiliki tingkat penerapan yang baik.

Hasil koefisien yang baik menunjukkan bahwa variabel secara konsisten mengukur konsep yang diinginkan. Dengan kata lain, pengukuran variabel dapat



dipercaya dengan nilai *alpha cronbach's* >0,600. Nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi yang baik antara item pengukuran. Pengukuran variabel pada penelitian ini memberikan keyakinan yang diteliti secara konsisten.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukam guna mengetahui apakah ada variabel perancu atau residual dalam model regresi terdistribusi normal. Kenormalan data dapat diidentifikasi dengan analisis tabel berikut.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

| Sampel Data                     |                   | Residual Tidak Baku |
|---------------------------------|-------------------|---------------------|
|                                 |                   | 100                 |
| Parameter Normal <sup>a,b</sup> | Rata-rata         | 0,0000000           |
|                                 | Standar Devisiasi | 2,61052294          |
| Perbedaan paling ekstrim        | Absolut           | 0,051               |
|                                 | Positif           | 0,051               |
|                                 | Negatif           | -0,047              |
| Uji Statistik                   |                   | 0,051               |
| Asymp. Sig (2-tailed)           |                   | 0,200 <sup>c</sup>  |

a. Distribusi uji adalah normal

b. Dihitung dari data

c. Koreksi signifikansi Lilliefore

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* yang dievaluasi merupakan residual tidak baku. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil pengujian digunakan parameter normal dengan rata-rata (mean) 0,0000000 dan

standar deviasi 2,61052294. Perhitungan perbedaan paling ekstrim antara data sampel dan distribusi normal. Penelitian menunjukkan bahwa selisih nilai absolut sebesar 0,051. Perbedaan ini terjadi baik dengan nilai positif 0,051 maupun dengan nilai negatif 0,047.

Untuk mengetahui hasil pengujian dapat menggunakan statistik uji 0,051 dan Asymp. Sig. (dua sisi) sebesar 0,200 setelah disesuaikan dengan signifikansi *lillie*. Nilai signifikansi yang diberikan merupakan batas bawah signifikansi sebenarnya. Dalam konteks ilmiah, hasil uji normalitas dengan tingkat signifikansi yang umum ditetapkan mengarah pada kesimpulan bahwa sampel data residual yang tidak dibakukan tidak memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normalitas. Dengan demikian, secara statistik dapat diasumsikan bahwa data sampel mengikuti distribusi normal.

#### **4.2.3.2 Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan model regresi berganda dengan variabel dependen Kepatuhan Pajak dan tiga variabel independen Pengetahuan Pajak, Penerapan *E-Filing*, dan Sanksi Pajak. Kolinearitas statistik memberikan informasi terkait multilinearitas antara variabel independen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

|                                  | Koefisien              |       |
|----------------------------------|------------------------|-------|
|                                  | Kolinearitas Statistik |       |
|                                  | Toleransi              | VIF   |
| Pengetahuan Perpajakan           | 0,763                  | 1.310 |
| Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> | 0,726                  | 1.378 |
| Sanksi Pajak                     | 0,694                  | 1.440 |

a. Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Mengevaluasi multikolinearitas terdapat dua metrik yaitu toleransi dan VIF. Toleransi merupakan kebalikan dari varians proporsional yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Nilai toleransi yang mendekati 1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan. Dalam hal ini, nilai toleransi untuk variabel independen pengetahuan perpajakan sebesar 0,763. Variabel penerapan *e-filing* sebesar 0,726. Variabel sanksi pajak sebesar 0,694. Hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas bukanlah masalah yang signifikan.

VIF mengukur seberapa besar estimasi varian dari koefisien regresi meningkat akibat multikolinearitas. Nilai VIF lebih besar dari 1 menunjukkan adanya multikolinearitas dan nilai lebih besar dari 10 menunjukkan masalah multikolinearitas yang signifikan. Nilai VIF pada variabel pengetahuan perpajakan sebesar 1,310. Variabel penerapan *e-filing* sebesar 1,378. Variabel sanksi pajak sebesar 1,440. Nilai VIF ketiga variabel berada dibawah batas yang menunjukkan masalah multikolinearitas.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji glejser pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan meregresi variabel independen ke nilai mutlak residual kepatuhan pajak, terdapat variabel independen yang dievaluasi yaitu pengetahuan perpajakan, penerapan *e-filing*, dan sanksi pajak. Uji glejser bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Koefisien                        |       |
|----------------------------------|-------|
| Model                            | Sig.  |
| Pengetahuan Perpajakan           | 0,783 |
| Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> | 0,318 |
| Sanksi Pajak                     | 0,269 |

a, Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat variabel pengetahuan perpajakan dengan sig sebesar 0,783. Variabel penerapan *e-filing* dengan sig sebesar 0,318. Variabel sanksi pajak dengan sig sebesar 0,269. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dikaitkan dengan variabel dependen *Abs\_RES*. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual pada model regresi. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam model regresi

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi berganda memberikan hasil yang dapat dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

| Model                            | Koefisien                          |           |                                  | t     | Sig.  |
|----------------------------------|------------------------------------|-----------|----------------------------------|-------|-------|
|                                  | <i>Unstandardized Coefficients</i> |           | <i>Standardized Coefficients</i> |       |       |
|                                  | B                                  | Std Error | Beta                             |       |       |
| (Constant)                       | 2,707                              | 2,689     |                                  | 1,007 | 0,317 |
| Pengetahuan Perpajakan           | 0,302                              | 0,129     | 0,217                            | 2,340 | 0,021 |
| Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> | 0,177                              | 0,108     | 0,156                            | 1,642 | 0,104 |
| Sanksi Pajak                     | 0,314                              | 0,081     | 0,376                            | 3,866 | 0,000 |

a, Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Dari tabel 4,12, ditemukan persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh pengetahuan perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Wonosobo, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,707 + 0,302X_1 + 0,177X_2 + 0,314X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model. Hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih valid untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Ditemukan bahwa nilai konstanta dalam penelitian ini positif sejumlah 2,707. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen seperti pengetahuan perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan sanksi pajak. Variabel dependen kepatuhan pajak akan memiliki nilai sendiri sebesar 2,707.
- b. Pengaruh variabel pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,302. Artinya, jika terjadi peningkatan satuan pada variabel motivasi wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,302. Sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan pada variabel motivasi wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,302. Nilai signifikansi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- c. Variabel penerapan sistem *e-filing* juga berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,177. Ini menunjukkan jika terjadi peningkatan satuan pada variabel pelayanan fiskus, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,177. Sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan pada variabel pelayanan fiskus, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,177. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0,104, maka variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

- d. Variabel sanksi perpajakan juga berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,314. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan satuan pada variabel kesadaran membayar pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,314. Sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan pada variabel kesadaran membayar pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,314. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- e. Dengan melihat koefisien  $e$  atau *error*, dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- f. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Artinya, semakin tinggi pengetahuan perpajakan dan semakin tegas penerapan sanksi, maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, variabel penerapan sistem *e-filing* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

#### 4.2.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), Maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat

pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujian statistik t.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik t**

| Model                            | Koefisien                          |           |                                  | t     | Sig.  |
|----------------------------------|------------------------------------|-----------|----------------------------------|-------|-------|
|                                  | <i>Unstandardized Coefficients</i> |           | <i>Standardized Coefficients</i> |       |       |
|                                  | B                                  | Std Error | Beta                             |       |       |
| (Constant)                       | 2.707                              | 2.689     |                                  | 1,007 | 0,317 |
| Pengetahuan Perpajakan           | 0,302                              | 0,129     | 0,217                            | 2,340 | 0,021 |
| Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> | 0,177                              | 0,108     | 0,156                            | 1,642 | 0,104 |
| Sanksi Pajak                     | 0,314                              | 0,081     | 0,376                            | 3,866 | 0,000 |

a, Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 sebesar 0,021. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian, maka hal ini berarti secara parsial variabel pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian hipotesis 1 **diterima**.

Variabel penerapan sistem *e-filing* memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 sebesar 0,104. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian, maka hal ini berarti secara parsial variabel penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian hipotesis 2 **ditolak**.

Ditunjukkan bahwa variabel sanksi pajak memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 sebesar 0,000. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian,



jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian hipotesis 3 **diterima**.

#### 4.2.4.3 Uji Statistik Simultan F

Uji Statistik Simultan F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika p-value  $> \alpha$  (0,05), berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen secara simultan. Hasil Uji Statistik Simultan F dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Statistik Simultan F**

| ANOVA      |               |    |             |         |                    |
|------------|---------------|----|-------------|---------|--------------------|
| Model      | Sum of Square | df | Mean Square | F       | Sig.               |
| Regression | 303,692       | 3  | 131,231     | 18.,673 | 0,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 674,668       | 96 | 7,028       |         |                    |
| Total      | 1068.360      | 99 |             |         |                    |

a, Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

b. Prediksi (konstan), Sanksi, Pengetahuan, e-filing

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki signifikan 0,000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan

bahwa variabel pengetahuan pajak, penerapan *e-filing*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak secara bersama-sama atau simultan terhadap kepatuhan pajak.

#### 4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan sebagai prediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut hasil uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,607 | 0,369    | 0,349             | 2.651                      |

a. Prediksi (konstan), Sanksi, Pengetahuan, *e-filing*

b. Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

*Sumber : Hasil Olah Data (2025)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi 0,607. Hal tersebut berarti kontribusi variabel pengetahuan pajak, penerapan *e-filing*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak sebesar 34,9% sedangkan 65,1% dijelaskan pada variabel yang tidak termasuk model penelitian ini.

### **4.3 Interpretasi Hasil**

#### **4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dengan mengindikasikan hubungan positif serta signifikan. Nilai  $t$  hitung yang lebih dari  $t$  tabel sebesar  $2,340 < 1,98498$  dengan tingkat signifikan 0,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Wonosobo diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan terkait ketentuan umum maupun prosedur perpajakan, serta fungsi perpajakan.

Temuan ini dapat dianalisis lebih dalam melalui pendekatan teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Standley Milgram ketika seseorang cenderung patuh terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan sebagai otoritas perpajakan dapat memberikan pengetahuan kepada wajib pajak mengenai regulasi perpajakan, sehingga akan memperkuat kesadaran wajib pajak terhadap pentingnya pajak sebagai instrumen Pembangunan negara. Pengetahuan perpajakan wajib pajak tidak hanya berperan dalam memahami kewajiban formal, namun faktor psikologis dan normatif yang mendorong kepatuhan wajib pajak sebagaimana teori kepatuhan tersebut.

Sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Simoturang & Ginarti (2022) ditemukan bahwa pengetahuan perpajakan berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengetahuan perpajakan dapat meningkatkan kemampuan wajib pajak membayar pajak. Wajib pajak yang mengerti terkait ketentuan perpajakan akan menghindari sanksi dan memilih untuk melaporkan pajaknya. Menurut studi penelitian Caroline Evline, Eprianto Idel, Kuntadi Cris, & Pramukty Rachmat (2023) juga memberikan hasil dari penelitian bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pemahaman wajib pajak terkait peraturan perpajakan merupakan penyebab internal yang menjadi kendali wajib pajak. Tingkat pengetahuan serta pemahaman wajib pajak akan mempengaruhi penilaian wajib pajak untuk patuh serta melaksanakan kewajiban perpajakan.

#### **4.3.2 Pengaruh Penerapan E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Penerapan *E-Filing* tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Nilai  $t$  hitung yang kurang dari  $t$  tabel sebesar  $1,642 < 1,98498$  dengan tingkat signifikan 0,104. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu Penerapan *E-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Wonosobo namun tidak berpengaruh, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil uji menunjukkan hipotesis bahwa variabel penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa system *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajak secara elektronik belum mampu mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak. Meskipun secara teknis *e-filing* telah diaplikasikan untuk memudahkan serta memberikan efisiensi pelaporan pajak bagi wajib pajak, hal tersebut tidak menghasilkan perubahan perilaku kepatuhan kepada Sebagian besar wajib pajak Kabupaten Wonosobo.

Ditinjau dari teori kepatuhan oleh Stanley Milgram bahwa seseorang cenderung patuh terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek teknologi semata tidak cukup untuk mendorong kepatuhan apabila tidak disertai dengan persepsi kuat terhadap otoritas dan kontrol sosial yang efektif. Dapat diasumsikan keberadaan *e-filing* belum disertai dengan internalisasi otoritas atau rasa tanggung jawab sosial dari wajib pajak sehingga masih membutuhkan pengawasan, edukasi, integritas otoritas pajak, dan tekanan sosial dalam penerapan sistem *e-filing*. Dijelaskan oleh Milgram dalam kerangka teorinya mengenai dinamika psikologis antara individu dan otoritas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Lestari, Syaikhul Falah, & Ulfah Rizky (2023) mengungkapkan bahwa penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, meskipun penerapan sistem ini memudahkan wajib pajak, namun belum menyebabkan wajib pajak patuh terhadap pajak. Hal tersebut dapat disebabkan oleh ketidaktahuan wajib pajak terkait modernisasi pajak maupun kendala jaringan yang menghambat proses data.

Secara keseluruhan, hipotesis awal bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan belum terbukti. Hal tersebut menjelaskan bahwa penerapan *e-filing* masih belum meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk melaporkan pajak tahunan melalui *e-filing* hal tersebut dapat terjadi sebab pembaruan sistem Direktorat Jenderal Pajak yang mengalihkan *e-filing* menjadi coretax sehingga Wajib Pajak Orang Pribadi mulai menyesuaikan sistem pelaporan pajak dengan coretax.

#### **4.3.3 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Sanksi perpajakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Nilai  $t$  hitung yang melebihi  $t$  tabel sebesar  $3,866 < 1,98498$  dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yaitu Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Wonosobo diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan variabel sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketegasan dalam pemberian sanksi perpajakan mempengaruhi wajib pajak untuk selalu patuh melaporkan pajak tahunan sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.

Temuan ini sejalan dengan teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Stanley Milgram dimana seseorang cenderung patuh terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Direktorat Jenderal Pajak sebagai otoritas memiliki kewenangan

untuk mengenakan sanksi terhadap pelanggaran kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang mengetahui adanya risiko sanksi pajak sebagai konsekuensi ketidakpatuhan, maka dorongan psikologisnya untuk tunduk pada peraturan yang ditetapkan otoritas. Sesuai dengan temuan Milgram, bahwa kepatuhan bukan semata-mata didorong kesadaran moral, tetapi juga oleh tekanan eksternal yaitu otoritas.

Sejalan dengan hasil penelitian Caroline Evline, Eprianto Idel, Kuntadi Cris, & Pramukty Rachmat (2023) mengungkapkan bahwa sanksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Sanksi perpajakan merupakan konsekuensi dari pelanggaran peraturan perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak. Sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan menyebabkan wajib pajak merasa takut dan tidak akan mengulangnya lagi. Hal ini terjadi karena sanksi perpajakan dianggap cukup memberatkan bagi wajib pajak sehingga wajib pajak merasa jera setelah melalaikan tanggung jawab perpajakannya.